

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**Lismayana
NPM : 1411080069**

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Drs.H.Badrul Kamil,M.Pd.I
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIA DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh:
Lismayana

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa, selama keberhasilan peserta didik dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS v. 17 for windows*. Dengan jumlah sampel sebanyak 31 peserta didik dan pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan teknik *random sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dan berarah positif dengan prestasi belajar peserta didik, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.453, dan diperoleh bahwa df sebesar 28 pada tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dari Hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya r_{xy} lebih besar Dari Pada nilai tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Motivasi belajar, prestasi belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIKK KELAS VIIIA DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Nama : LISMAYANA
NPM : 1411080069
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs.H.Badrul Kamil,M.Pd.I

Hardiyansyah Masya,M.Pd

NIP.196104011981031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir,S.Psi., M.A., Ed.D

NIP. 197604272007011015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIIIA DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**, Disusun oleh **Lismayana**, NPM: **1411080069**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 02 mei 2019**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

- | | | |
|-------------------------------|--|---------|
| Ketua | : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D | (.....) |
| Sekretaris | : Iip Sugiharta, M.Si | (.....) |
| Pembahas Utama | : Defrianto, S.IQ., M.Ed | (.....) |
| Pembahas Pendamping I | : Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I | (.....) |
| Pembahas Pendamping II | : Hardiyansyah Masya, M.Pd | (.....) |

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19500810 198703 1 001

Motto

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya :”Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (Q.S. AL-Maidah : 16).¹



¹ Departemen agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahanya* (Surabaya : CV Pustaka Agung,2006),

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan izin-Nya dapat diraih segala macam kesuksesan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang kepada :

1. Ibuku tercinta Hus Niawati dan Ayahku tersayang Ayi Sujana yang kesabarannya tak dapat ku tebus, terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan dan segala untaian doa yang tak pernah henti. Terima kasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.

2. Adik-adikku tersayang Agung Setiawan, Asmawati, M.ridwan yang selalu memberikanku semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Keluarga Besar Ayah Ibuku, Kakek Nenek, Bibi dan Aa Anggaku

Yang selalu memberikan support serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu dan berproses menjadi lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

LISMAYANA, merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah cinta pasangan Bapak Ayi sujana dan Ibu Husniawati yang lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 september 1996.

Penulis mengawali pendidikan di SD 01 Bunut dan selesai pada tahun 2008. Lalu pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Padang Cermin dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA 02 Negeri Padang Cermin dan selesai pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan di SMA penulis mengikuti kegiatan organisasi Padus dan Seni Bela Diri yang ada disekolah.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTAIN penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo dan kemudian melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Muhamaddiyah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayahNya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memberikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung”.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Andi Thahir, MA.E.d.D, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs.H. Badrul Kamil,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Hardiyansyah Masya. M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga selesai skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling atas keikhlasan dalam mengajar dan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Yuliana sahabatku beserta keluarga, terima kasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
7. ummi nana murabbiku yang selalu memberikan semangat dan selalu menyegarkan pikiran dan hatiku setelah bertemu beliau
8. Sahabat-sahabat terbaikku, penyemangatku selama menjalani bangku perkuliahan GUPEKSQUAD, Rizkia Mutiara Islami, Reza Mutiara Sari, Rischa Cahaya Putri, Ruli Soraya, Merhatun Wahidah, Aprinawati, Seila Yuliana terimakasih atas kebaikan, pengorbanan, motivasi, dan nasehat-

nasehat yang selalu kalian berikan sehingga membuat hati ini tenang dan bersemangat dalam proses meraih kesuksesan.

9. Aprianto dan Hasan Wirayuda yang telah memberikan dukungan serta bantuannya

10. Para teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 khususnya kelas B , semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi dan sumbangan secara teoritis yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 02 Mei 2019

Penulis,

Lismayana
1411080069

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data Tentang Motivasi Belajar kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	13
Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir	52
Tabel 3.1 : Definisi Operasional... ..	56
Tabel 3.2 : Populasi Tabel.....	57
Tabel 3.3 : Skor jawaban Responden terhadap Instrumen.....	61
Tabel 3.4 : Kriteria Motivasi Belajar.....	63
Tabel 3.5 : Kriteria Prestasi Belajar.....	64
Tabel 3.6 : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	64
Tabel 3.7 : Hasil Uji Variabel X.....	70
Tabel 4.1 : Gambaran Umum Motivasi Belajar.....	66
Tabel 4.2 : Gambaran Umum Prestasi Belajar.....	67
Tabel 4.3 : Korelasi Tabel X dan Y.....	69
Tabel 4.4 : Korelasi PPM Untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar	76
Tabel 4.5 : Interpretasi Nilai “r” Product Moment.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Prestasi Belajar Hasil Nilai Raport
- Lampiran 4 : Lembar Keterangan Validasi Motivasi Belajar
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Dari pengertian tersebut, bahwa seorang manusia lahir ke dunia dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang disekitarnya, oleh sebab itu agama Islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut, guna mencapai pemikiran yang matang.

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.² Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedangkan di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.³

Rogers dalam Anonim berpendapat manusia memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang produktif. Ketika dipandu dengan benar,

²Abdul Rahman Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131.

³Zakiat Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 139-140.

mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi dan bercita-cita menjadi orang yang lebih baik dan mencari aktualisasi diri. Mereka mampu memecahkan masalah mereka sendiri dan tahu apa yang mereka inginkan dalam hidup. Karena itu, untuk bergerak maju mereka membutuhkan sedikit dorongan dan bimbingan untuk mendapatkan wawasan tentang arah kehidupan mereka. Pajares mengatakan individu dipandang sebagai proaktif daripada reaktif. Mereka tidak dikendalikan oleh biologis atau lingkungan dan, dapat mengatur sendiri perilaku belajar mereka sendiri.⁴

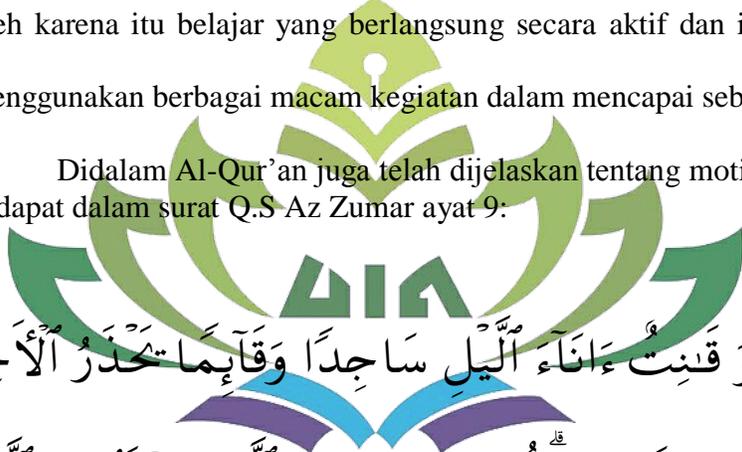
Motivasi belajar dan aspirasi untuk belajar adalah contoh unsur-unsur psikologis dipicu dari keyakinan diri yang positif. Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan peran penting motivasi belajar dan aspirasi untuk belajar dalam domain yang berbeda dari manusia berfungsi. Pintrich mengemukakan bahwa ada tiga komponen motivasi yang terkait dengan pembelajaran siswa perilaku; (a) komponen harapan (keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas, (b) nilai komponen, (tujuan dan keyakinan siswa tentang pentingnya tugas, dan (c) komponen afektif (siswa reaksi emosional terhadap tugas). Sebuah studi yang dilakukan oleh Pintrich dan De Groot dan Pajares menunjukkan bahwa siswa bermotivasi tinggi berperforma lebih baik daripada rekan-rekan mereka yang memiliki motivasi rendah.⁵

⁴Anonim, *Bab II*, h.22.

⁵Pedditz Luisa Maria, Spigno Manuela, April 2012 "Motivation to learn: a research on university student,

Motivasi dalam implikasi pendidikan adalah melalui pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan sekedar pengalaman, akan tetapi sebuah proses dan bukan sebuah hasilnya yang dijadikan sebuah penilaian. Oleh karena itu belajar yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan.

Didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang motivasi belajar yang terdapat dalam surat Q.S Az Zumar ayat 9:



أَمَّنْ هُوَ قَلْبُ عَائِدَاتِ الْيَهُودِ وَالنَّاصِرِينَ
 وَأَمَّنْ هُوَ قَلْبُ عَائِدَاتِ الْيَهُودِ وَالنَّاصِرِينَ
 وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ
 لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.⁶ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik, karena motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Prestasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.40.

Isu-isu dasar belajar siswa dieksplorasi oleh kelompok peneliti seperti latar belakang keluarga, lingkungan belajar, dan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian lain, temuan itu mengindikasikan keluarga, faktor latar belakang dan gaya belajar menentukan kinerja akademik.

Francis dan Segun dalam Omar Norasyikin menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan guru terkait serta merupakan faktor yang dominan mempengaruhi pencapaian, terutama jika siswa memiliki motivasi diri yang tinggi. Peserta didik harus mengamati dan mengalami proses kognitif yang diperlukan untuk mempelajarinya dan mengetahui bagaimana, di mana, dan kapan menggunakannya.⁷

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁸ Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut, penulis menganggap bahwa motivasi sangat penting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran di dalam kelas. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil usaha belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁷Francis dan Segun, Omar Norasyikin, Mohamad Mimi Mohaffyza, Paimin Aini Nazura, November 2014 "Dimension Of Learning Styles and Students' Academic Achievement", (Online), Tersedia :<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047783>, (16 september 2018, 18:23 wib) ,h.173

⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), h. 8.

Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.⁹

Dari uraian tersebut kalau dikaitkan dengan apa yang ada dalam proses pembelajaran adalah seorang peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan. Sehingga peserta didik tersebut akan menjadi peserta didik yang berprestasi didalam kelas.

Dalam berbagai firman Allah SWT memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap anak didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam pendidikan. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 70.

سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ

الْحَكِيمُ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima di hadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.¹⁰

Dengan tingginya motivasi seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menunjang prestasi belajar peserta didik.

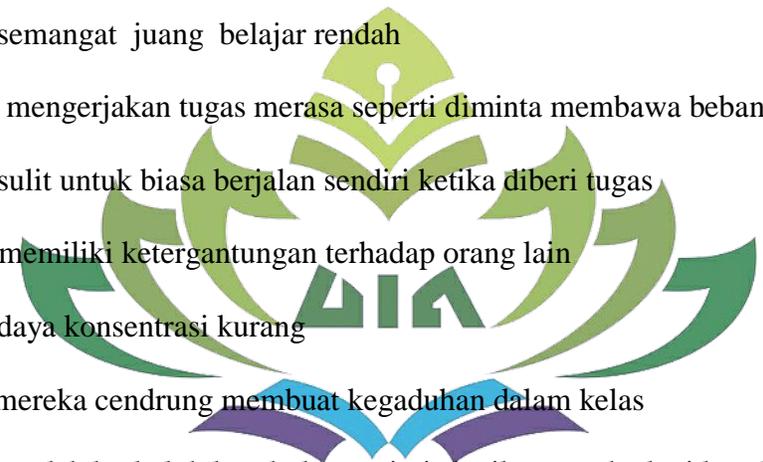
¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2011), h. 782

Menurut pendapat Sardiman A.M, motivasi yang ada didalam setiap individu itu memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus sampai tugas terselesaikan)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi (tidak cepat puas dengan apa yang diraih)
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa (misalnya masalah agama, politik, pembatasan korupsi, ekonomi, keadilan, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas yang menggulang-ngulang (hal-hal yang bersifat mekanisme, mengulang-ulang tugas, sehingga kurang kreatif)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Dapat mempertahankan Argumennya (kalau sudah meyakini sesuatu)
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.¹¹

¹¹Sardiman A.M, *Op.Cit*, h. 83.

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

- 
- a. semangat juang belajar rendah
 - b. mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
 - c. sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
 - d. memiliki ketergantungan terhadap orang lain
 - e. daya konsentrasi kurang
 - f. mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas
 - g. mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

Dari indikator tersebut menunjukkan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkan motivasi peserta didik.

Serta hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu jika semakin bertambahnya pengetahuannya terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Tinggi dan rendahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berprestasi dan untuk mencapai cita-cita, harus selalu optimis dan berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar.

Gilford dalam bukunya Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa rasa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi.¹² Berkaitan dengan itu sebelum seorang peserta didik memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

¹²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), h. 335.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoritis motivasi sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi seorang peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi serta mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, mampu memberi dorongan untuk selalu memiliki kemauan untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang

memiliki motivasi belajar yang kuat bisa dilihat dari masih banyak yang sering dihukum guru karena tidak mengerjakan PR yang diberikan guru.

Hasil wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Bandar Lampung seperti guru Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam dan seni dikatakan bahwasanya masih banyak terdapat peserta didik yang enggan untuk bertanya apa yang kurang mereka pahami saat pelajaran berlangsung. Bapak dan ibu guru meyakini mereka belum memahami materi yang disampaikan dan tidak memiliki motivasi ingin tahu. Hal inipun berakibat pada nilai para peserta didik di beberapa mata pelajaran terbukti dengan tugas, nilai ulangan dan laporan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Guru bimbingan konseling SMP Negeri 3 Bandar Lampung juga memberikan pernyataan yang serupa tentang beberapa peserta didik kelas VIIIA bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran hal ini diakibatkan motivasi belajarnya yang kurang sehingga berpengaruh juga terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

Tabel 1.1

Data Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII A

NO	Jenis Permasalahan	Jumlah yang bermasalah	Presentasi
1	Terdapat peserta didik yang malas mengerjakan tugas	3	13,3
2	Ada peserta didik yang mudah berputus asa dalam belajar	4	16,6
3	Terdapat peserta didik yang lebih senang belajar sendiri	1	3,0
4	Terdapat peserta didik yang cepat bosan dengan tugas-tugasnya	2	6,6
5	Terdapat peserta didik yang tidak	2	6,6

	dapat mempertahankan pendapatnya		
6	Terdapat peserta didik yang tidak suka mencari dan memecahkan soal-soal	2	6,6
7	Terdapat peserta didik yang berhenti mengerjakan tugas padahal belum terselesaikan	2	6,6
8	Terdapat peserta didik yang sering keluar dari kelas pada mata pelajaran tertentu	4	16,6
9	Terdapat peserta didik yang pesimis terhadap diri dan kemampuannya	3	1,0
10	Terdapat peserta didik yang sering keluar dari kelas pada mata pelajaran tertentu	4	16,6

Sumber: Dokumentasi guru BK Tentang Motivasi Belajar Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Peneliti menyimpulkan apabila hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar peserta didik. Dampak dari rendahnya motivasi belajar adalah hasil yang akan didapatkan atau prestasi belajar pun tidak akan maksimal. Jadi peneliti menyimpulkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh: (1). penelitian yang dilakukan oleh Agung Ardiyansyah Nimko memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. (2). Penelitian yang dilakukan oleh lutfi aprilia safitri disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. (3). Penelitian yang dilakukan oleh kotiah dengan judul hubungan minat belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa MI nurul hidayah grumbulijo gondang legi kelego boyolali. Penelitian ini mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar. (4) Penelitian yang dilakukan oleh isnaini wijayani dengan judul hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 01 waring sari barat kabupaten pringsewu adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **"HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG"**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini terindikasi sebagai berikut :

1. Terindikasi banyak peserta didik yang malas mengerjakan PR?
2. Terindikasi peserta didik yang pesimis terhadap diri dan kemampuannya
3. Terindikasi banyak peserta didik yang malas untuk bertanya padahal ia tidak mengerti apa yang dijelaskan guru
4. Terindikasi peserta didik yang sering keluar dari kelas pada mata pelajaran tertentu

C. Batasan masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari pada tema yang telah di buat oleh penulis maka masalah yang akan di kaji hanya dalam ruang lingkup Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Menyimak dari apa yang telah di paparkan dalam latar belakang tersebut, agar penelitian ini lebih terarah penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna dalam memperkaya pemahaman serta pemikiran terkait dengan Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar pada peserta didik untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai refrensi atau rujukan tentang kesimpulan dari Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar bagi yang membacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingatkannya guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.¹³

¹³Atkinson, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014),h.510

Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif.

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹⁴ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁴*ibid.h.* 319.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵ Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut.

Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.¹⁶

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 23.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 65.

Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.¹⁷ Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Misalnya seorang peserta didik yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti peserta didik tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif peserta didik akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

¹⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,(Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), h. 156.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁸

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ia mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akansangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai

¹⁸Sardiman A.M, *Op.Cit.*h. 75.

¹⁹*Ibid.*h.83.

masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu peserta didik juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.²⁰ Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan. Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

²⁰Purwa Atmaja Prawira, *Op. Cit.*, h. 320.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.²¹ Hebb berpendapat, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya. Sedangkan Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar, sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang peserta didik akan menjadi optimal.

Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan

²¹*Ibid.* h. 350.

harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²²

4. Teori Motivasi Belajar

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

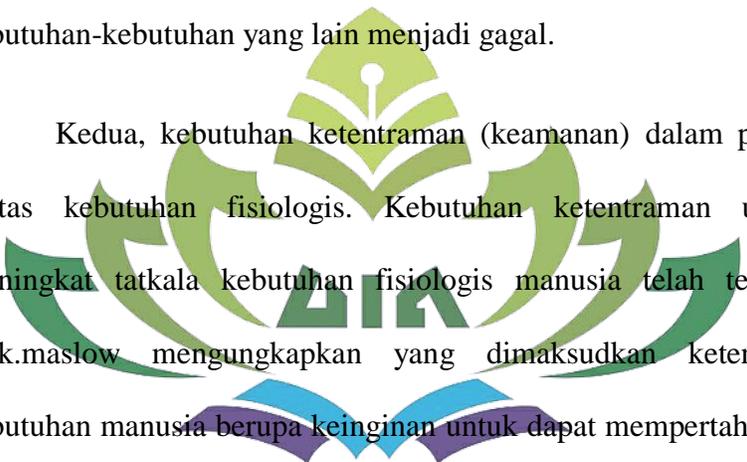
b. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistis dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia.²³

²²Sadirman. *Op.Cit.* h. 85.

²³Purwa Atmaja Prawira, *Op.Cit.* h. 331-334.

Maslow menekankan kepada pentingnya motivasi berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penjelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan Maslow dikemukakan dibawah ini: Pertama, kebutuhan fisiologis yang digambarkan pada bagan diatas terletak pada bagian paling bawah, sebenarnya kebutuhan fisiologis merupakan sumber dari kehidupan, termasuk dari sumber aktualisasi diri. Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnya mengalami kekurangan, kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.



Kedua, kebutuhan ketentraman (keamanan) dalam piramida terletak diatas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ketentraman umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik. Maslow mengungkapkan yang dimaksudkan ketentraman adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri.

Ketiga, kebutuhan kebersamaan (belonging) dan cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit didapatkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk sendiri-sendiri sehingga tidak mempunyai banyak

waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.²⁴

Kempat, kebutuhan terkenal (tersohor, diakui orang lain), baik terkenal akan dirinya, namanya, hartanya, prestasi maupun hubungan dengan orang lain. Kebutuhan akan terkenal ini oleh Maslow dibagi menjadi dua. Pertama, semua berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial.

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hirarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu. Menurut Maslow orang yang bisa mengaktualisasikan diri dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dengan orang lain.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

²⁴ *Ibid.* h. 369

Adapun indikator dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d). Adanya penghargaan dalam belajar, (e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.²⁵

5. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam²⁶:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya. Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh :makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup

²⁵Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* h. 23.

²⁶Sardiman, *Op.Cit.* h. 86-91.

dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.²⁷

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

²⁷Ibid. h. 91-92.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu.

Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya.

Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena

motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya.

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

d. Motivasi Belajar di Sekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu²⁸:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

²⁸Sardiman, *Op. Cit.* h. 93-95.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk sesuatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya akan lebih memuaskan.

9. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

10. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁹

6. Indikator Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran adalah seorang peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga peserta didik tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang sangat memuaskan. Sehingga yang diharapkan, peserta didik tersebut dapat menjadi peserta didik yang berprestasi. berikut berbagai indikator motivasi belajar yaitu:

Menurut pendapat Sardiman A.M, motivasi yang ada dalam setiap individu itu memiliki indikator sebagai berikut :

²⁹Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat : Dirjend, Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 11.

- i. Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus sampai tugas terselesaikan)
- j. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi (tidak cepat puas dengan apa yang diraih)
- k. Menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa (misalnya masalah agama, politik, pembatasan korupsi, ekonomi, keadilan, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya)
- l. Lebih senang bekerja sendiri
- m. Cepat bosan dengan tugas yang menggulang-ngulang (hal-hal yang bersifat mekanisme, mengulang-ulang tugas, sehingga kurang kreatif)
- n. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- o. Dapat mempertahankan Argumennya (kalau sudah meyakini sesuatu)
- p. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.³⁰

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

³⁰Sardiman A.M, *Op.Cit*, h. 83.

- a. semangat juang belajar rendah
- b. mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
- c. sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
- d. memiliki ketergantungan terhadap orang lain
- e. daya konsentrasi kurang
- f. mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas
- g. mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³¹ bahkan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan³²

³¹*Ibid.* h.12.

³² Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, “*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*”, (*Online*), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2663> (24 september 2018, 22.30 wib)

Menurut Russfendi, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.³³ Jadi prestasi seseorang akan sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang ia lakukan untuk memperolehnya.

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَاُنشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³³Russefendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991), h. 289

Artinya : “*niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.³⁴

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.³⁵

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

2. Jenis – Jenis Prestasi Belajar

Pada hakikatnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2011), h. 793.

³⁵Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.120.

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.³⁶

Menurut pendapat W.S Winkel dalam buku psikologi yang membahas tentang teori taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B. S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektik dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau kecapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B. S Bloom berikut:

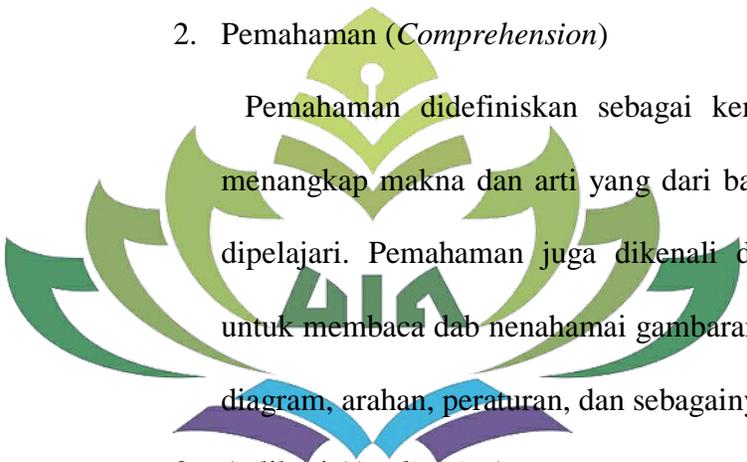
- a. *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. B. S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan kedua berupa kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6)

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, h 150.

1. pengetahuan (*Knowledge*)

berisikan kemampuan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan

2. Pemahaman (*Comprehension*)



Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang sudah dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya.

4. Analisi (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sebagai struktur keseluruhan organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubunhnya, dan mampu mengenaserta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis didefinikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.³⁷ Sintesis satu tingkat diatas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

³⁷W.S. Winkel , Psikologi Pengajaran , (Jakarta: Grasindo, 1996), Cet. Ke-4, h. 247.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenaldari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastika nilai efektifitas atau manfaatnya.

- b. *Affektive domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1. Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akanadanya suatu perangsang dan kesedian untuk memperhatikan rangsangan itu. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2. Tanggapan (*Responden*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3. Penghargaan (*Valuling*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap hatinya.

4. Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem yang konsisten. Diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, nama yang tidak begitu penting.

5. Karakteristik Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya sendiri.³⁸

- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan mudah, lancar dan cepat tanpa harus disetujui pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.

³⁸*Ibid*, h.256.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan peserta didik saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi peserta didik tinggi dan baik.³⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada 2 golongan besar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), terdiri atas:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tiak mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti: cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sanagt

³⁹Zainal, Arifin. *Op. Cit.* h . 12.

⁴⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 132-134 .

mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran didalam kelas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam ketegori aspek psokologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik, diantaranya adalah tingakt intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Berikut akandijelaskan masing-masing dari faktor yang berpengaruh terhadap psikologis peserta didik:

a) Intelegensi peserta didik

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tigtat kecerdasan rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula.

b) Sikap peserta didik

Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relative tetap pada objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif akan terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajrannya menimbulkan kesulitan belajar peserta

didik tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.

c) Bakat peserta didik

Bakat merupakan kemampuan potensial memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.

d) Minat peserta didik

Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap bidang study tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lain, sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi peserta didik

Tanpa motivasi belajar yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan

yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.⁴¹

b. Faktor Eksternal (sosial yang berasal dari luar diri peserta didik), terdiri dari:

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik juga termasuk lingkungan sosial bagi peserta didik. Lingkungan peserta didik yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar pesera didik ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

⁴¹*Ibid*, h. 135.

2). Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya. Alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Bertolak dari pembahasan tersebut dapatlah kiranya disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk belajar. Belajar juga merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis, ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula peluang pelajarannya.

Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah. Oleh sebab itu untuk memperoleh prestasi belajar maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, interaksi yang baik, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar dan sebagainya.

Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan seorang peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan terhambat dalam kegiatan proses pembelajarannya. Jadi secara teoritis motivasi akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang akan dicapai seorang peserta didik.⁴²

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu peserta didik harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga ada banyak peserta didik yang belajar akan tetapi hasilnya kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang peserta didik akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar peserta didik. Kebutuhan untuk berprestasi dan motivasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.⁴³ Berdasarkan teori di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru hendaklah selalu mengusahakan, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga akan menjadi baik.

⁴²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 107.

⁴³Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), h.27

Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan diatas dapat tercapai dengan maksimal. Dengan demikian dapat diketahui betapa besarnya peranan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh peserta didik dan secara tidak langsung prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Sehingga secara khusus dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

1. Apabila dalam belajar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi kurang memuaskan.
2. Apabila peserta didik dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik juga menjadi tinggi dan memuaskan.

D. Penelitian yang Relevan

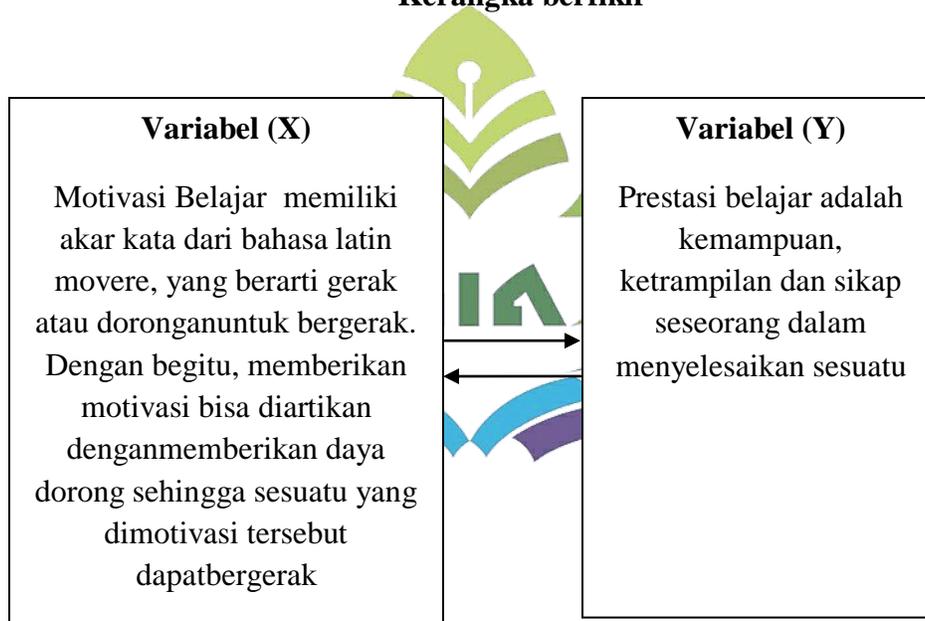
Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada di ruang perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, penulis tidak menemukan skripsi penelitian yang sama dengan judul yang penulis kaji, khususnya yang berkaitan dengan Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar.

Berikut kajian yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu: (1). penelitian yang dilakukan oleh Agung Ardiyansyah Nimko dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan: untuk taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) $r_o = 0,667$, $r_t = 0,397$ maka $r_o > r_t$ yang berarti signifikan. (2). Penelitian yang dilakukan oleh lutfi aprilia safitri dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. (3). Penelitian yang dilakukan oleh kotiah dengan judul hubungan minat belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa MI nurul hidayah grumbulijo gondang legi kelego boyolali. Penelitian ini mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar. (4) Serta skripsi dari isnaini wijayani dengan judul hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik dengan signifikan antara 1,38.

E. Kerangka Berpikir

Hamzah uno Sekarang dalam bukunya business research mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka berpikir



⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 60.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya.⁴⁵ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.



⁴⁵Anonim, *Op. Cit.* h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode yang digunakan. Dengan demikian metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian. Sebelum lebih lanjut membicarakan tentang metode penelitian, ingin penulis kemukakan terlebih dahulu pengertian metode penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Menurut Sugiono metode korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, h.23

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

C.Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang memiliki “variasi” atau satu orang dengan yang lain, atau obyek yang satu dengan obyek yang lain. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterima informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

1. Variabel bebas (X) : Motivasi belajar

Variabel *independen* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Motivasi belajar.

2. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar

Variabel *dependen* atau terikat adalah variabel yang keberadaanya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Prestasi belajar.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, h. 24.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Motivasi belajar, dan variabel terikat yaitu Prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan kajian teoritis penelitian, Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Motivasi Belajar (X)	Motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.	Angket motivasi belajar yang berjumlah 30 pernyataan.	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Prestasi	Prestasi belajar	Nilai Rapor		

Belajar(Y)	merupakan hasil penilaian tugas-tugas yang dilakukan dalam bentuk angka-angka.			
------------	--	--	--	--

E.Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Tabel 3.2

Populasi Tabel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	31
2.	VIII B	30
3.	VIII C	30
4.	VIII D	30
5.	VIII E	30
6.	VIII F	30
7.	VIII G	30
8.	VIII H	30
JUMLAH		241

⁴⁸Sugiyono, Op.cit, h.80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan sugiyono bahwa sampel adalah, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi. sampel penelitian ini adalah kelas VIII A

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, hanya sekitar 10% sampai 15% saja dari total populasi yang ada. Adapun sampel yang penulis ambil adalah 13% dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 241 sehingga menghasilkan 31 sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik *random Sampling*. Teknik *sample random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu. Teknik pengambilan sample diperoleh sebanyak 31 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

⁴⁹*Ibid*, h.81

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.⁵⁰ Peneliti mengobservasi peserta didik kelas VIII, melalui observasi peneliti dapat mengamati, memperhatikan, serta melihat apa yang terjadi didalam ruang lingkup sekolah tersebut dalam kenyataan yang lebih detail terkait subjek yang diteliti. Karena itu peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Sasaran observasi peneliti yaitu Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar dilingkungan sekolah.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono) mendefinisikan wawancara/interview adalah merupakan penentuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

⁵⁰Suharsmi Arikunto.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta,:PT.Rineke Cipta,h.272.

⁵¹*Ibid*, h. 231.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵²Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

3. Angket

Angket atau *kuesioner* didefinisikan sebagai jumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.⁵³ Dalam penelitian ini terdapat dua angket yaitu: angket motivasi belajar dan angket prestasi belajar. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan dapat langsung memberikan jawabnya sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Instrument ini terdiri dari 30 pernyataan untuk angket motivasi belajar dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.

⁵²Sugiyono, loc. Cit

⁵³Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, interviu, kuesioner, sosimetri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 151.

Tabel 3.3
Skor jawaban Responden terhadap Instrumen

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
4	Tidak Setuju	2	3
5	Sangat tidak setuju	1	4

Penilaian skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1- 4 dengan banyak item skala kepercayaan diri berjumlah 30 dan item skala motivasi belajar berjumlah 30. Menurut Eko putra dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian.
- e. Penentuan jarak interval (Ji) diperoleh dengan Rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = jumlah kelas interval.⁵⁴

Berdasarkan pendapat Eko putra, maka interval kriteria motivasi belajar dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi = $4 \times 30 = 120$

b. Skor terendah = $1 \times 30 = 30$

c. Rentang = $120 - 30 = 90$

d. Jarak interval = $90 : 3 = 30$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi
90-120	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya kebutuhan dalam belajar, (c) mempunyai penghargaan dalam belajar,
61-91	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a)

⁵⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2040), h.144

		peserta didik yang berpartisipasi dalam belajar, (b) tidak merasa jenuh dalam belajar,
30-60	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan kurangnya minat dalam belajar.

Tabel 3.5
Kriteria Prestasi Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi
83-95	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan penguasaannya terhadap materi pelajaran tinggi,
70-82	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan aktif dalam lingkungan sekolah dan memiliki prestasi yang sedang,
57-69	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan kurangnya aktif dalam lingkungan sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik dan biasanya di sebut dengan instrumen penelitian⁵⁵.Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan

⁵⁵Sugiyono, *Op.Cit*, h.148.

dalam butir-butir item pertanyaan ataupun pernyataan⁵⁶. Untuk memudahkan penyusunan, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No. Item	
			(+)	(-)
Motivasi Belajar (Variabel X)	Tekun menghadapi tugas	- Adanya Kegigihan siswa Untuk Mengerjakan tugas yang sulit -Adanya Hasrat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas	1,20, 21,24, 27	23
	Merasa senang mengerjakan sendiri	-Adanya rasa tanggung jawab Besar Siswa terhadap tugasnya -siswa mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain	13,18,19	-

⁵⁶*Ibid*, h.149.

Ulet menghadapi kesulitannya	-Adanya rasa sabar siswa dalam Mengerjakan tugas yang sulit	15	4
Percaya pada sesuatu yang diyakininya	-adanya keyakinan besar siswa tanpa dapat dipengaruhi orang lain - adanya keyakinan diri yang sangat kuat	7,25,	30,
Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan	-adanya rasa senang terhadap tantangan -adanya rasa tidak menyukai pada soal yang terlalu muidah	14,28,	5
Adanya hasrat ingin berhasil	-siswa Memiliki keinginan yang sangat kuat dalam keberhasilan -siswa akan berusaha sekuatnya untuk mencapai tujuanya	3,6,8,26	29

<p>Adanya dorongan dan rasa butuh dalam belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar - siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan yang sangat penting 	2,9,10	17
<p>Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa Memiliki Inovasi dalam Belajar sehingga ia tidak cepat bosan - Siswa cukup kreatif dalam belajar - Siswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan 	11,12,22	-

Prestasi Belajar (Y)	Hasil yang didapatkan peserta didik melalui angka-angka.	Nilai raport peserta didik kelas VIIIA	-	-
----------------------	--	--	---	---

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur, maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan uji coba instrumen tersebut untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen tersebut. Setelah selesai disusun, kemudian dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Uji coba instrumen dikenakan kepada anggota populasi diluar sampel dan diambil sejumlah 31 peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sebagai patokan sementara, untuk analisis peserta didik subyek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25 – 40. Cara pengambilan subyek uji coba instrumen adalah dengan menetapkan terlebih dahulu peserta didik yang akan dijadikan sampel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁵⁷ Menurut Sugiyono instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁸ Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *product moment* dan bantuan program SPSS. Item- item dalam angket/kuisisioner yang dinyatakan sah apabila memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien validitas itu $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap sebagai item yang tidak valid.

Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - [(\sum x) \cdot (\sum y)]}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi X dan Y

N = jumlah sampel

X = Jumlah seluruh item

Y = Jumlah skor total⁵⁹

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 211.

⁵⁸Sugiyono, *Op. Cit*. h. 121 .

⁵⁹*Ibid.* h.318

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.602	0.361	Valid
2	0.657	0.361	Valid
3	0.678	0.361	Valid
4	0.631	0.361	Valid
5	0.708	0.361	Valid
6	0.576	0.361	Valid
7	0.576	0.361	Valid
8	0.727	0.361	Valid
9	0.665	0.361	Valid
10	0.555	0.361	Valid
11	0.784	0.361	Valid
12	0.742	0.361	Valid
13	0.538	0.361	Valid
14	0.404	0.361	Valid
15	0.687	0.361	Valid
16	0.746	0.361	Valid
17	0.666	0.361	Valid
18	0.624	0.361	Valid
19	0.572	0.361	Valid
20	0.845	0.361	Valid
21	0.621	0.361	Valid
22	0.844	0.361	Valid
23	0.573	0.361	Valid
24	0.696	0.361	Valid
25	0.719	0.361	Valid
26	0.666	0.361	Valid
27	0.481	0.361	Valid
28	0.785	0.361	Valid
29	0.522	0.361	Valid
30	0.451	0.361	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁰ Menurut Sugiyono instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.⁶¹

Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* melalui program SPSS, instrument yang sudah dapat dikatakan dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.⁶²

Rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

n = Banyak butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = varians total

$\sum \sigma^2 i$ = jumlah varians butir

⁶⁰ *Ibid*, h. 178.

⁶¹ Sugiyono, Loc. Cit. h. 121.

⁶² Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 272

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan motivasi Belajar dengan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan Korelasi *Product moment pearson*. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan Yang Ada / Kuesioner.⁶³

Dikarenakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Korelasi *product moment pearson* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut dengan rumus *r. product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.⁶⁴

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - [(\sum x) \cdot (\sum y)]}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien Korelasi X dan Y

N= Jumlah Responden

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011)h. 35

⁶⁴ Suharsimin Arikunto. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011) h. 123

$\sum XY$ = Total Perkalian Skor X Dan Y

$\sum Y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum X$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum X_2$ = Total Kuadrat Skor Variabel X

$\sum Y_2$ = total kuadrat skor variabel Y

Koefisien korelasi Product Moment dipergunakan untuk Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Interpretasi nilai r disusun menurut Sugiyono (2014: 184) sebagai berikut:

- 
- a) 0.01- 0.20 sangat rendah (tak berkorelasi)
 - b) 0.21 – 0.40 : Rendah
 - c) 0.41 – 0.70 : sedang
 - d) 0.71 -0.90 : kuat
 - e) 0.90 – 1.00 : sangat kuat
 - f)

J. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Bandar Lampung

Ha: Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Bandar Lampung.

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $\alpha = 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tanggal 12 s/d 15 Februari 2019 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Hasil penelitian data diperoleh melalui pengumpulan data-data melalui angket mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil penyebaran instrument dijadikan sebagai analisis data untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu berjumlah 241 peserta didik. Serta diambil sampel sebanyak 31 peserta didik dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

1. Gambaran umum Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen Motivasi belajar terhadap 31 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, diperoleh persentase gambaran umum motivasi belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai mana yang terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Gambaran umum motivasi belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 3
Bandar Lampung**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	90-120	Tinggi	16	51,6
2	61-91	Sedang	15	48,4
3	30-60	Rendah	-	-
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui peserta didik memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 16 peserta didik (51,6%), kriteria sedang sebanyak 15 peserta didik (48,4), dan tidak ditemukan dengan kriteria rendah.

Tabel 4.2

**Gambaran umum prestasi belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 3
Bandar Lampung**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%

1	83-95	Tinggi	11	35,5
2	70-82	Sedang	20	64,5
3	50-69	Rendah	-	-
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik memiliki prestasi belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (35,5%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5%), dan tidak ditemukan dengan kriteria rendah.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar peserta didik kelas VIII A

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan dan raport untuk menganalisa data tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, penulis menggunakan rumus mean, yaitu:

$$M = \frac{x}{N}$$

keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai dari tabel tersebut dengan kriteria raport peserta didik kelas VIII A. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, penulis menggunakan rumus korelasi person product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah populasi

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X : Jumlah seluruh skor X (angket)

Y : jumlah skor Y (nilai Raport)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara

Variabel

x (hasil angket tentang motivasi belajar) dan variabel y (nilai raport) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

KORELASI TABEL X DAN Y

No. Responden	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1	85	79
2	92	82
3	103	77
4	82	83
5	73	78
6	100	79
7	96	85
8	83	83
9	95	81
10	89	81
11	94	80
12	93	82
13	84	78

14	91	81
15	98	80
16	96	83
17	94	82
18	91	83
19	102	88
20	92	81
21	98	83
22	98	80
23	95	81
24	85	85
25	91	84
26	100	82
27	97	81
28	82	85
29	88	79
30	94	82
31	90	84
	2851	2530

Tabel 4.4

KORELASI PERSON PRODUCT MOMENT UNTUK MENGETAHUI
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

No	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
1	85	79	6715	7225	6241
2	92	82	7544	8464	6724
3	103	77	7931	10609	5929
4	82	83	6806	6724	6889
5	73	78	5694	5329	6084
6	100	79	7900	10000	6241
7	96	85	8160	9216	7225
8	83	83	6889	6889	6889

9	95	81	7695	9025	6561
10	89	81	7209	7921	6561
11	94	80	7520	8836	6400
12	93	82	7626	8646	6724
13	84	78	6552	7056	6084
14	91	81	7371	8281	6561
15	98	80	7840	9604	6400
16	96	83	7968	9216	6889
17	94	82	7708	8436	6724
18	91	83	7553	8281	6889

19	102	88	8976	10404	7744
20	92	81	7452	8464	6561
21	98	83	8134	9604	6889
22	98	80	7840	9604	6400
23	95	81	7695	9025	6561
24	85	85	7225	7225	7225
25	91	84	7644	8281	7056
26	100	82	8200	10000	6724
27	97	81	7857	9409	6889
28	82	83	6806	6724	6724

29	88	79	6952	7744	6241
30	94	82	7708	8836	6724
31	90	84	7560	8100	7056
	2851	2530	234731	263178	206809

Adapun perhitungan tabel diatas adalah :

- Menjumlahkan subyek penelitian , diperoleh $N = 31$
- Menjumlahkan skor variabel X , diperoleh $\sum X = 2851$
- Menjumlahkan skor variabel Y , diperoleh $\sum Y = 2530$
- Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu = XY), setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum XY = 234731$
- Mengkuadratkan skor variabel X (X^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 263178$
- Mengkuadratkan skor variabel Y (Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 206809$
- Mencari r_{xy} dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{31 \times 234731 - (2851)(2530)}{\sqrt{[31 \times 263178 - (2851)^2][31 \times 206809 - (2530)^2]}} \\
&= \frac{7.7276661 - 7.213030}{\sqrt{[8.158,518 - 8.128201][6.411,079 - 6.400900]}} \\
&= \frac{79.631}{\sqrt{30,317 \times 10,179}} \\
&= \frac{79.631}{\sqrt{308,596,743}} \\
&= \frac{79.631}{17,56} \\
&= 0,453
\end{aligned}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap rxy dan menarik kesimpulan.

Setelah nilai rxy maka langkah yang paling akhir adalah menguji

apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 5%

sedangkan untuk mengetahui hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja "r" tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima demikian juga sebaliknya.

Harga “r” dalam skripsi ini 0,453 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” product moment yang sebelumnya harus dicari dulu derajat bebasnya (db) atau degree freedomnya (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

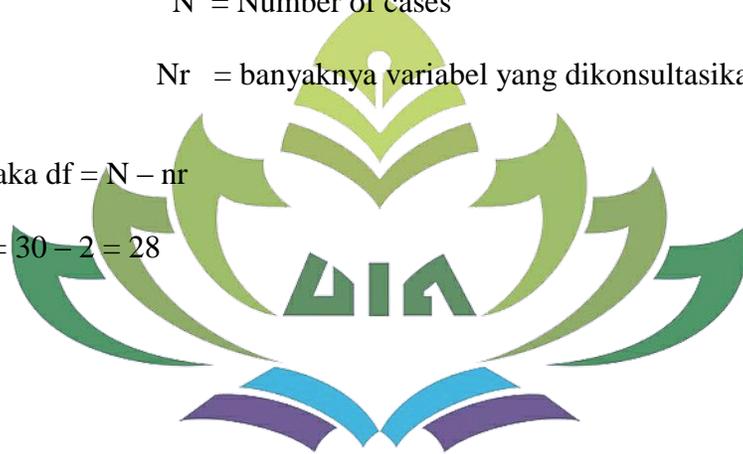
Keterangan : df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka $df = N - nr$

$$= 30 - 2 = 28$$



Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa df sebesar 28 pada tabel nilai “ r ” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,453 > 0,361$, maka pada taraf signifikan 5% r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi “ada Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII A Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tabel dibawah ini.



Besarnya “ r ” Product Moment (r_{xy})	Interpresentasi
0.01 - 0.20	↯ Antara variabel X dari variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak

0.21 – 0.40	ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.41 – 0.70	↪ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.71 -0.90	↪ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.90 – 1.00	↪ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
	↪ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi dan sangat kuat

Sumber : Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Iqbal Hasan

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,453 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa $r = 0,41$ sampai dengan 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel x dan y terdapat korelasi. yang sedang atau cukup

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung terdapat korelasi yang sedang dan cukup

1. Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel dapat diketahui peserta didik memiliki kepercayaan diri dengan kriteria tinggi 30 peserta didik (99,9%), kriteria sedang 1 peserta didik (0,1%) dan tidak ditemukan kriteria rendah (0%). Hasil penelitian dan pengolahan data tentang motivasi belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik dan interperentasinya disekolah . dalam hasil penelitian tersebut penelitian melihat dari tabel gambaran umum yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dari presentasi yang tinggi yaitu 99,9 % peserta didik.

Memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena motivasi belajar adalah suatu dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuan atau guna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan¹ Tentunya motivasi belajar dapat menjadi pendorong dalam proses pembelajaran menuju suatu prestasi, namun tidak semua peserta didik

¹ *Ibid*,h 319

memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga memiliki rasa malas serta kurangnya dorongan dan lain-lain

3.Prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan dapat diketahui peserta didik memiliki prestasi belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (35,5%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5%), dan tidak ditemukan peserta didik yg memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah. Prestasi adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Prestasi belajar dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar.²

Karakteristik prestasi belajar yang tinggi biasanya tidak terlepas dari motivasi yang tinggi pula terhadap kegiatan belajar disekolah maupun dilingkungan luar sekolah dalam meraih prestasi dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.hal ini terbukti dari hasil uji statistik dengan angka korelasi pearson diperoleh bahwa df sebesar 28 pada tabel nilai “r”product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya rxy lebih besar dari pada nilai tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima , pada taraf signifikan 5%, maka

² Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, h.153

dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu sebesar 3,62 dan masuk kedalam derajat hubungan yang tinggi.

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung senang dalam belajar berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Dari semua motivasi yang ada baik dalam sekolah maupun di luar lingkungan akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian peserta didik memiliki motivasi belajar yang dapat di nilai atau diukur melalui keaktifannya di sekolah maupun prestasinya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik.

4. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti ditemukan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik dengan angka korelasi *pearson* diperoleh bahwa df sebesar 28 pada tabel nilai “ r ” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya r_{xy} lebih besar dari pada nilai tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu sebesar 0,453 dan masuk ke dalam derajat hubungan yang sedang dan cukup dengan arah yang positif

Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam lingkungan sekolah selalu tinggi dalam minat belajarnya, konsentrasi dan tekun mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari semua motivasi yang ada baik dalam di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peserta didik memiliki

motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat dan diukur melalui prestasi belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari perhitungan angket yang telah disebarakan tentang Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung , data disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,453 dan diperoleh df sebesar 28 pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik janganlah ada kata menyerah dalam belajar, karena belajar merupakan langkah untuk keluar dari ketidakmampuan dalam hidup kita.

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu lebih memperhatikan peserta didik dengan prestasi yang rendah agar dapat memotivasi peserta didik dengan lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan bahwa peneliti lain dapat menindak lanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah di capai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

Demikian saran-saran yang dapat penulis berikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam khususnya dan umumnya di Universitas Raden Intan Lampung. Terima kasih



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Supriono Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI
- Chung-Ho Su a , Ching-Hsue Cheng b. 2018. *Sistem Pembelajaran Insect Berbasis Mobile Game untuk meningkatkan pembelajaran prestasi*. Elsevier Ltd. Volume 103.
:https://www.. sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812055127. 16 september. 18:30 wib
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. 1994. *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irianto Agus. 2007. *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kamil Badrul, Monika Aria Mega, Maghrobi Busthomi A. 2018. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *Journal Of Psycologi*
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta
- Maria Luisa Pedditzi, Spigno Manuela. April 2012. "Motivation to learn: a research on university student. (Online). Tersedia
- M. A Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Norasyikin Omar, Mohaffyza Mimi Mohamad, Paimin Aini Nazura. November 2014 "Dimension Of Learning Styles and Students' Academic Achievement ". (Online), Tersedia :https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047783. 16 september . 18:23 wib
- Purwanto Ngalim. 2011 *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Rusefendi, 2013 *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito
- Sholeh Rahman Abdul, Wahab Abdul Munif. 2004 *Psikologi Suatu Pengantar*, jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung

- Sukmadinata Syaodih Nana. 2012 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimin Arikunto. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. :PT. Rineka Cipta
- Sutoyo Anwar. 2014 *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, interviu, kuesioner, sosimetri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah Muhibbin, 2014. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winel W. S. 2012. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



KORELASI VARIABEL X DAN Y

No. Responden	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1	85	79
2	92	82
3	103	77
4	82	83
5	73	78
6	100	79
7	96	85
8	83	83
9	95	81
10	89	81
11	94	80
12	93	82
13	84	78
14	91	81
15	98	80
16	96	83
17	94	82
18	91	83
19	102	88
20	92	81
21	98	83
22	98	80

23	95	81
24	85	85
25	91	84
26	100	82
27	97	81
28	82	83
29	88	79
30	94	82
31	90	84
	2936	



KORELASI PRODUCT MOMENT UNTUK MENGETAHUI HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

No	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
1	85	79	6715	7225	
2	92	82	7544	8464	
3	103	77	7931	10609	
4	82	83	6806	6724	
5	73	78	5694	5329	
6	100	79	7900	10000	
7	96	85	8160	9216	
8	83	83	6889	6889	

9	95	81	7695	9025	
10	89	81	7209	7921	
11	94	80	7520	8836	
12	93	82	7626	8646	
13	84	78	6552	7056	
14	91	81	7371	8281	
15	98	80	7840	9604	
16	96	83	7968	9216	
17	94	82	7708	8436	
18	91	83	7553	8281	
19	102	88	8976	10404	
20	92	81	7452		
21	98	83	8134		
22	98	80	7840		
23	95	81	7695		
24	85	85	7225		
25	91	84	7644		
26	100	82	8200		
27	97	81	7857		
28	82	83	6806		
29	88	79	6952		
30	94	82	7708		
31	90	84	7560		



Dokumentasi Penelitian

Memberikan pengarahan tentang bagaimana mengisi angket



Membagikan angket





Memberikan waktu pengisian angket

